

Pengaruh kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru

Lilis Muflicha¹, Lina Susilowati¹

¹Universitas PGRI Jombang Jl. Pattimura III, No.20 Jombang, Jawa Timur, Indonesia, 61418
muflichalilis@gmail.com; lina.stkipjb@gmail.com

Abstrak

Kampus Mengajar merupakan salah satu program pemerintah yang memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam bidang pengajaran. Kesiapan mahasiswa menjadi guru terbentuk dari berbagai pengalaman dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa kampus mengajar angkatan 1 sampai 4 di STKIP PGRI Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Populasi penelitian ini berjumlah 201 mahasiswa dan sampel penelitian ini berjumlah 67 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Pada hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kampus mengajar berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Kata kunci: kampus mengajar; kesiapan mahasiswa menjadi guru

The Influence of Teaching Campuses of Student's Readiness to Become Teacher

Abstract

The Teaching Campus is a government program that provides experience for student in the field of teaching. Student's readiness to become teacher's is formed from various experiences in teaching. The objective of this study is to ascertain how campus instruction influences students' preparedness for assuming the role of educators. This research is a quantitative research. The object of this research is campus students teaching batches 1 to 4 at STKIP PGRI Jombang. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis and simple linear regression. The population of this research is 201 students and the sample of this research is 67 students. The sample technique used is random sampling technique. On the results of testing the hypothesis obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that the teaching campus variables affect the readiness of students to become teachers.

Keywords: teaching campus; student readiness to become teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas (Nurhayati & Shalikhah, 2023). Di era 4.0 dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi, pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan-tantangan dan memecahkan masalah yang ada saat ini, termasuk peningkatan literasi dan numerasi (Hamzah, 2021). Pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk

kualitas individu (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021). Dengan kemajuan zaman, sektor pendidikan dihadapkan pada kebutuhan untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru guna mengatasi berbagai tantangan yang ada dalam dunia Pendidikan. Pembangunan nasional perlu didukung oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya yaitu melalui Pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap pengembangan pribadi manusia.

Keberhasilan Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, karena guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Puspitasari & Asrori, 2019). Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab penuh dalam keberlangsungan proses pembelajaran di kelas. Guru berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional dengan tuntutan kemajuan zaman (Widyaningrum et al., 2019). Guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam penguasaan bahan ajar. Dengan tujuan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi utamanya di bidang pendidikan melahirkan tantangan baru di era industri 4.0, dimana Pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang profesional (Mulyati & Evendi, 2020). Dengan berkembangnya teknologi ini, maka sumber daya manusia dituntut memiliki berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan industri di masa mendatang. Dalam upaya untuk mengoptimalkan hal ini, tentu diperlukan dukungan dan kolaborasi dari sistem pendidikan global yang dibangun secara bersama-sama.

Kebijakan program Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi terdapat berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang tepat bagi mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah Kampus Mengajar. Menurut (Hamzah, 2021) Kampus Mengajar merupakan bagian dari inisiatif Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan mengajar di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka di seluruh Indonesia, khususnya di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan mereka di luar lingkungan kampus, serta memberikan kontribusi positif kepada pendidikan dasar dan menengah di lokasi penempatan yang telah ditentukan. Kehadiran Program Kampus Mengajar bersama mahasiswa di seluruh Perguruan Tinggi diharapkan mampu memberikan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Krisdiah et al., 2022).

Salah satu bentuk dukungan STKIP PGRI Jombang yaitu mengikutsertakan melibatkan mahasiswa dalam program ini kampus mengajar dan memantau jalannya program dan segala kegiatan yang terkait. Maka dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja dibidang Pendidikan saat masih kuliah. Sebelumnya, STKIP PGRI Jombang telah menyiapkan mata kuliah

Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai persiapan mahasiswa menjadi lulusan calon seorang guru. Tentu hal ini akan membawa dampak positif bagi mahasiswa STKIP PGRI Jombang sebelum lulus, karena telah melaksanakan mata kuliah Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) dan mengikuti kegiatan MBKM yaitu kampus mengajar yang dilaksanakan di luar aktifitas perkuliahan selama satu semester. Praktik Pengalaman Lapangan memberikan pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Roisah & Margunani, 2018). Selain bekal Praktik Pengalaman Lapangan praktik mengajar di luar kampus yang diselenggarakan Dikti adalah Program Kampus Mengajar. Maka dengan hal ini, diharapkan kampus mengajar memberikan pengalaman di dunia Pendidikan, agar mahasiswa calon guru mendapatkan wawasan dan keterampilan praktik mengajar dengan syarat mengikuti kampus mengajar. Dalam penelitian (Tsani & Sudarwanto, 2023) menyatakan program kampus mengajar berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Dalam penelitian yang dilakukan (Adisti et al., 2024) menyatakan bahwa pengalaman mengajar di luar kampus seperti program kampus mengajar berpengaruh terhadap kesiapan calon guru profesional.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan PIC Kampus Mengajar beliau mengungkapkan bahwa jumlah mahasiswa yang diterima dalam kampus mengajar STKIP PGRI Jombang periode 1-4 berfluktuatif, pada KM 1 jumlah mahasiswa yang diterima sejumlah 22, pada KM 2 jumlah mahasiswa yang diterima sejumlah 70, pada KM 3 jumlah mahasiswa yang diterima sejumlah 76 dan pada KM 4 jumlah mahasiswa yang diterima sejumlah 33. Jumlah mahasiswa kampus mengajar mulai dari angkatan 1 sampai 4 berfluktuatif disebabkan adanya penurunan motivasi mengikuti kampus mengajar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kampus Mengajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Kasus Pada Mahasiswa STKIP PGRI Jombang)”.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Jombang yang beralamat di Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61418. Objek penelitian ini terdiri dari 67 mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang menjadi peserta Program Kampus Mengajar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Kampus Mengajar yang dinyatakan sebagai X dalam penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru yang dinyatakan sebagai Y. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 201 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Berdasarkan hasil perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus slovin, maka diperoleh sampel sebanyak 67 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket).

Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas

untuk mengetahui kelayakan instrument sebelum digunakan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan tabel 1. distribusi frekuensi jawaban angket mahasiswa terkait dengan variabel Kampus Mengajar:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Kampus Mengajar

No.	Indikator	Rata-rata indikator	Keterangan
1.	Sikap mengajar	4,3	Sangat tinggi
2.	Pendampingan adaptasi teknologi	4,1	Tinggi
3.	Pendampingan administrasi sekolah	4,3	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 1 indikator sikap mengajar memiliki nilai rata-rata 4,3 dalam kategori sangat tinggi, indikator pendampingan adaptasi teknologi rata-rata 4,1 dalam kategori tinggi dan indikator pendampingan administrasi sekolah nilai rata-rata 4,3 dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Variabel Kesiapan Menjadi Guru

No.	Indikator	Rata-rata indikator	Keterangan
1.	Memiliki pengalaman	4,6	Sangat tinggi
2.	Memiliki kesiapan fisik	4,3	Sangat tinggi
3.	Mampu berkomunikasi dengan baik	4,4	Sangat tinggi
4.	Mempunyai sikap tanggung jawab	4,5	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 2 indikator pengalaman memiliki nilai rata-rata 4,6, indikator memiliki kesiapan fisik nilai rata-rata 4,3, indikator mampu berkomunikasi dengan baik nilai rata-rata 4,4 dan indikator mempunyai sikap tanggung jawab nilai rata-rata 4,5 dan seluruh indikator memiliki kategori sangat tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22468650
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.088
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,177 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4 Hasil Uji Lineritas

		ANOVA					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
KESIAPAN * KAMPUS_ME NGAJAR	Between Groups	(Combined)	1580.312	17	92.960	1.184	.311
		Linearity	105.843	1	105.843	1.349	.251
		Deviation fromLinearity	1474.469	16	92.154	1.174	.321
	Within Groups		3845.539	49	78.480		
	Total		5425.851	66			

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji linearitas nilai signifikansi (sig) dari tabel di atas diperoleh nilai *Deviation From Linierity* Sig adalah 0,321 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kampus mengajar (X) dengan kesiapan menjadi guru (Y) signifikan artinya memiliki hubungan linier.

Uji Hipotesis: Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	22.673	4.007		5.659	.000
	kampus mengajar	.813	.101	.705	8.017	.000

a. Dependent Variable: kesiapan menjadi guru

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel kampus mengajar (X) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru (Y).

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 6 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.489	4.25706

a. Predictors: (Constant), kampus mengajar

Berdasarkan tabel 6 di atas menjelaskan besarnya nilai R square yaitu 0,497. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh kampus mengajar (x) terhadap kesiapan menjadi guru (y) adalah sebesar 49,7% sedangkan 50,3% kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai guru. Sebanyak 67 mahasiswa kampus mengajar angkatan 1 sampai 4 yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa kampus mengajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 49,7% yang ditunjukkan berdasarkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,497. Sedangkan 50,3% kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil uji regresi sederhana turut menguatkan argument signifikansinya keberpengaruhan kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 67 responden, menyatakan bahwa kampus mengajar memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai guru. Adapun dalam penelitian ini kampus mengajar diukur dengan menggunakan indikator mengajar, pendampingan adaptasi

sekolah dan pendampingan administrasi sekolah. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, dapat diketahui indikator yang memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu indikator mengajar dan pendampingan administrasi sekolah.

Kesiapan guru sangat diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Meha & Bullu, 2021). Adapun dalam penelitian ini, kesiapan menjadi guru diukur dengan menggunakan indikator memiliki pengalaman, memiliki kesiapan fisik, mampu berkomunikasi dengan baik dan mempunyai sikap tanggung jawab. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu pada indikator memiliki pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan memiliki sebuah pengalaman, maka akan memberikan peningkatan dan pertumbuhan pada dirinya. Karena pengalaman memiliki banyak manfaat untuk diri sendiri yaitu untuk pengembangan diri dan kesuksesan di masa depan. Jika seseorang memiliki pengalaman, maka kesiapan yang dimiliki akan semakin kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adisti et al., 2024) dan (Irawan et al., 2022) menyatakan bahwa kampus mengajar berpengaruh positif dan signifikan. Kampus mengajar memberikan sebuah pengalaman terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Seseorang memiliki pengalaman yang cukup, maka tingkat kesiapan seseorang akan meningkat. Apabila mahasiswa mengikuti dan memaksimalkan kegiatan kampus mengajar, maka akan memiliki kesiapan menjadi guru. Dengan adanya teori koneksionisme (Siburian & Nurlaili, 2023) terdapat hubungan antara kampus mengajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan (Siburian & Nurlaili, 2023) menyatakan bahwa Kampus Mengajar merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Mahasiswa yang mengikuti Kampus mengajar akan memperoleh keterampilan mengajar di lapangan. Keterampilan tersebut didapatkan dari pengalaman yang telah dimiliki. Semakin banyak pengalaman seseorang, semakin banyak pula keterampilan mengajar yang dikuasai dari pengalaman tersebut. Terkait dengan penelitian ini, pengalaman didapat dari kegiatan mengikuti kampus mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa mengikuti kampus mengajar, maka mahasiswa cenderung semakin siap untuk terjun menjadi tenaga pendidik. Seorang calon guru harus memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar (Septiani & Widiyanto, 2021). Keterampilan mengajar salah satunya bisa didapatkan dari pengalaman mengajar. Pengalaman memberikan dampak yang positif untuk kehidupan seseorang di masa mendatang. Maka dalam hal ini, kampus mengajar memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kesiapan menjadi guru. Dengan mengikuti kampus mengajar maka, pengalaman seseorang akan meningkat dan memberikan manfaat untuk di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kampus mengajar berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa kampus mengajar STKP PGRI Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa kampus mengajar memberikan pengalaman dan kesiapan di masa depan untuk mahasiswa menjadi seorang guru. Dengan mengikuti kampus mengajar, mahasiswa dibekali sikap mengajar, membantu adaptasi teknologi dan

membantu administrasi sekolah. Selain itu, kesiapan untuk menjadi guru yang dimiliki seseorang harus cukup. Karenatnampa memiliki pengalaman dan kesiapan yang baik, maka tujuan tidak akan tercapai. Kesiapan menjadi guru juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu micro teaching dan pengenalan lapangan persekolahan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dalam masalah dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar memiliki dampak yang signifikan pada kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai guru, hal ini terbukti melalui analisis dan data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan nilai $\text{sig} = 0.000 < 0,05$ artinya kampus mengajar berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru harus dibekali selain pengetahuan juga pengalaman mengajar. Kampus Mengajar merupakan salah satu wadah yang dapat diberikan kepada mahasiswa calon guru untuk menambah pengalaman mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA DIPERLUKAN)

Terimakasih disampaikan kepada Universitas PGRI Jombang .

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, S. A., Sumardjoko, B., Pd, M., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., & Keguruan, F. (2024). *Pengaruh Minat Dan Program Kampus Mengajar Terhadap Kesiapan Calon Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1–20.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan1 Program Merdeka Belajar KEMDIKBUD Di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Irawan, F., Pujiati, Suroto, & Marsaid Nurdin. (2022). Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 427–436.
- Krisdiah, H. Y., Mustofa, C. H., & Winarti, A. (2022). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 6 JIMBUNG. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 36–44. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.21>
- Meha, A. M., & Bullu, N. I. (2021). Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 412–420. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.323>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepasaa masyarakat*, 3(1), 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Nurhayati, D., & Shalikhah, P. A. A. (2023). Pengalaman calon guru ekonomi dalam

- pembelajaran bermakna berbasis model kompetensi guru. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(2), 196. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i2.17416>
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Roisah, B., & Margunani. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, Dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Septiani, D. H., & Widiyanto. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan terhadap kesiapan menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130–144. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.44663>
- Siburian, S., & Nurlaili, E. I. (2023). Literasi Ekonomi dan Kegiatan Program Kampus Mengajar pada Kesiapan untuk Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21185–21196.
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 74–83.
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>